

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan, tujuan, hasil dan pembahasan penelitian pengaruh pendekatan proses dengan media gambar untuk kelas V SD Sidomulyo yang dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi siswa yang diajar menggunakan pendekatan proses dengan media gambar lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan pendekatan tradisional tanpa media memperoleh nilai rata-rata 75.5, sedangkan hasil kemampuan menulis puisi yang diajarkan menggunakan pendekatan tradisional tanpa media gambar memperoleh nilai rata-rata 62,4. hasil analisis varians kedua pendekatan menunjukkan F hitung sebesar 2.10 lebih besar dari harga F tabel 1.86 pada taraf signifikansi  $\alpha$  0.05 sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan menulis puisi siswa yang diajarkan menggunakan pendekatan proses dengan media gambar lebih tinggi dari kelompok siswa yang diajarkan menggunakan pendekatan tradisional tanpa media gambar teruji kebenarannya.
2. Berdasarkan hasil perhitungan data dapat diketahui bahwa hasil kemampuan menulis puisi siswa yang memiliki kreativitas tinggi memperoleh nilai rata-rata 78 sedangkan siswa yang memiliki kreativitas berfikir rendah memperoleh rata-rata 63.2. hasil analisis varians kedua pendekatan menunjukkan F hitung sebesar 43 lebih besar dari harga F tabel 1.86 pada taraf signifikansi  $\alpha$  0.05 sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelompok siswa kreativitas berfikir tinggi memperoleh hasil kemampuan menulis puisi lebih tinggi dari kelompok siswa dengan kreativitas berfikir rendah teruji kebenarannya.

3. Terdapat interaksi antara pendekatan proses dengan media gambar dan kreativitas berfikir siswa dalam mempengaruhi kemampuan menulis puisi siswa. Siswa dengan kreativitas berfikir yang tinggi akan memperoleh hasil yang lebih tinggi jika diajarkan dengan pendekatan proses dengan media gambar. Demikian pula dengan siswa yang memiliki kreativitas berfikir rendah akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi jika diajarkan dengan pendekatan proses dengan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi. Berdasarkan hasil perhitungan data dapat diketahui bahwa  $F$  hitung sebesar 29 lebih besar dari harga  $F$  tabel 1.86 pada taraf signifikansi  $\alpha$  0.05 sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi antara pendekatan proses dengan media gambar dan kreativitas terhadap kemampuan menulis puisi siswa teruji kebenarannya.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan pertama hasil penelitian yang menyatakan bahwa siswa yang diajarkan menggunakan pendekatan proses dengan media gambar memiliki kemampuan menulis puisi yang lebih tinggi dibandingkan jika diajar dengan pendekatan tradisional tanpa media gambar. Dengan demikian, guru sebaiknya memiliki pengetahuan dan pemahaman untuk memilih dan menggunakan pendekatan dalam pembelajaran menulis khususnya pendekatan yang akan diterapkan pada mata pelajaran kemampuan menulis puisi. Pengetahuan dan wawasan yang dimiliki oleh guru akan lebih mampu memaksimalkan pencapaian hasil belajar.

Berdasarkan simpulan kedua memperlihatkan bahwa ada perbedaan hasil kemampuan menulis puisi siswa dengan kreativitas tinggi dan kreativitas rendah. Dengan uji lanjutan kemudian diketahui bahwa kreativitas berfikir yang tinggi memperoleh hasil kemampuan

menulis puisi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki kreativitas berfikir rendah.

Adanya perbedaan hasil belajar yang diperoleh berdasarkan kreativitas berfikir ini adalah sebagai pertimbangan oleh guru dalam merancang pendekatan dalam pembelajaran dan membangun suasana kelas yang menyenangkan untuk disesuaikan dengan kreativitas berfikir dalam belajar.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Hendaknya dalam mengajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu pada kompetensi menulis khususnya menulis puisi di Sd khususnya SD 054866 Sidomulyo tidak hanya sekedar menyampaikan pengenalan bentuk – bentuk tulisan saja , tidak hanya menyuruh mereka menyalin tulisan yang sudah ada di buku dan dalam pembelajaran menulis puisi perlu proses dalam pelaksanaannya bukan hanya penyampaian materi dan hasil tulisan yang diperoleh siswa. Namun diharapkan dapat membantu siswa dalam melatih kemampuan menulis puisinya dengan proses pengenalan, penulisan, pemeriksaan, memperbaiki tulisan dan mempublikasikan tulisan siswa yang baik sebagai motivasi dan contoh tulisan bagi siswa lainnya karena dalam hal melatih kemampuan menulis puisi siswa bukanlah hal yang mudah hanya dengan penjelasan, pemberian contoh lalu siswa sudah memiliki kemampuan menulis puisi yang baik tanpa sebuah proses dalam pendekatan pembelajaran menulis puisi.
2. Hendaknya dalam menerapkan pendekatan proses dengan bantuan media gambar guru dapat merencanakan dengan baik langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan, mulai dari pengenalan penulisan yang akan dipelajari hingga proses-proses diskusi perbaikan tulisan dan publikasi tulisan siswa.

3. Penerapan pendekatan proses dengan media gambar perlu dipersiapkan dengan baik oleh guru sehingga dapat melibatkan siswa aktif secara langsung dalam pembelajaran menulis puisi dan mampu menumbuhkan kreativitas berfikir siswa dalam menulis puisi untuk lebih kreatif dalam menuangkan ide dan perasaanya dalam bentuk tulisan puisi.

Kepada peneliti dan pemerhati pendidikan khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia pada kompetensi dasar menulis khususnya menulis teks puisi bebas karena penelitian ini baru sampai mengangkat perbedaan hasil kemampuan menulis puisi siswa antara pendekatan proses dengan media gambar dan pendekatan tradisional tanpa media gambar dan kreativitas berfikir. Maka peneliti menyarankan kiranya para peneliti tersebut dapat melanjutkan penelitian pasca penelitian ini. Hal ini penting diperoleh agar hasil penelitian yang menyeluruh sehingga dapat bermanfaat sebagai penyeimbang teori maupun sebagai reformasi terhadap dunia pendidikan khususnya dalam penerapan pendekatan pembelajaran yang tepat di dalam kelas.